ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP PAWYATAN DAHA 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017

Oleh:

MIN ALVI ALMUMTAZI

11.1.01.01.0186

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd, M.M**
2. **Restu Dwi Ariyanto,M.Pd**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Min Alvi Almumtazi
NPM	: 11.1.01.01.0186
Telepun/HP	: 082231155421
Alamat Surel (Email)	: alvieprasetiyo@gmail.com
Judul Artikel	: Hubungan Antara Pemahaman diri Dengan Kepercayaan Diri DI SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP/BK
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd, M.M NIDN. 0709116101	Restu Dwi Ariyanto,M.Pd NIDN. 0705128801	Min Alvi Almumtazi NPM. 11.01.01.0186

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP PAWYATAN DAHA 2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017

Min Alvi Almumtazi
11.01.01.0186
FKIP-BK
alvieprasetiyo@gmail.com
Pembimbing 1 Dr. Atrup, M.Pd, M.M dan Pembimbing 2 Restu Dwi Ariyanto,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pemahaman diri untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa karena jika siswa bisa memahami dirinya maka dia akan bisa hidup dengan nyaman dan dapat memiliki kepercayaan diri yang kuat. Dan dengan rasa percaya dirinya dia dapat dengan mudah menentukan masa depannya dengan jelas. Penelitian ini diadakan karena adanya siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri kurang memiliki pemahaman diri dan hal ini berdampak pada kepercayaan diri pada dirinya. Kurangnya pemahaman diri siswa menjadikannya tidak dapat mengerti akan dirinya sehingga siswa tidak dapat mengerti apa yang diinginkan untuk masa depannya. Sampel penelitian ini menggunakan 60 siswa dari 12 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 5 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik koralasional dan data yang dibutuhkan adalah berupa angka yang berkenaan denagn uji statistik. Hasil penelitian hubungan antara pemahaman diri dan kepercayaan diri siswa di menunjukkan sebagian besar memiliki pemahaman diri pada *katagor*i yang tinggi. Yang dapat dilihat dari *mean emperik* pemahaman diri sebesar 58,3. Hal ini untuk kepercayaan diri diperoleh mean emperik sebesar 52,8. Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bagi guru BK agar memperhatikan siswa dalam pemberian materi pemahaman diri dan kepercayaan diri, sedangkan bagi sekolah khususnya guru agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman diri untuk peningkatan rasa kepercayaan diri dan bagi siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman diri dan rasa kepercayaan diri.

KATA KUNCI : Pemahaman diri, kepercayaan diri

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa yang ingin tahu apa yang terjadi pada dirinya. Begitu juga halnya siswa, rasa ingin tahu ini memaksakan mereka untuk memahami apa yang ada pada dirinya. Kurangnya pemahaman diri pada siswa itu sendiri menyebabkan siswa tidak tahu siapakah dirinya, apa yang ada pada dirinya dan apa yang membedakan dirinya dengan orang lain, serta apa kekurangan maupun kelebihan yang mereka punyai. Pemahaman akan diri sangat mutlak untuk diketahui, oleh karena itu individu harus mengerti tentang dirinya. Pemahaman diri baik secara internal maupun eksternal. Ketika individu mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidup dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

Menurut Hartono (dalam Romanus, 2011) pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah, minat, abilitas, kepribadian, nilai, dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulan dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Kekuatan merupakan separangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik yang bersifat potensial maupun aktual. Kekurangan siswa menggambarkan ketidak mampuan siswa yang menjadi hambatan siswa dalam meraih cita-cita. Sehingga siswa belum bisa menjadi diri sendiri, belum bisa menemukan jati dirinya dan belum bisa menentukan cita-cita yang jelas dimasa depan. Padahal pemahaman diri itu sangat penting bagi siswa apalagi pada tingkat SMP, karena mereka dapat mengerti apa kemampuan yang dimiliki, persiapan apa saja yang harus dilakukan, dan keputusan apa yang harus diambil dari pemahaman diri itu sendiri yang akan mengantarkan mereka ke gerbang kesuksesan.

Lindenfield (1997) menjelaskan salah satu ciri khusus orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah pemahaman diri, dimana orang yang percaya diri secara batin juga sangat sadar akan dirinya, tidak terus menerus merenungi diri sendiri tetapi secara teratur memiliki perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya. Pemahaman diri secara obyektif akan memungkinkan individu bisa melihat kelebihan yang dapat membuat percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu, tentunya dibutuhkan sikap positif dalam menanggapi hal yang ada pada dirinya.

Menurut Hakim (2004: 6) pemahaman yang negatif seseorang terhadap dirinya sendiri yang cenderung selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakinkan dirinya sendiri memiliki kelebihan akan membentuk rasa tidak percaya diri. Hal ini berarti dengan melihat dan menyadari kekurangan yang dimiliki dengan sikap positif serta bisa memanfaatkan kelebihan yang dimiliki akan melahirkan keyakinan untuk bisa membuat orang mempunyai kepercayaan diri. Individu bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi

kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan itu membentuk tipe dan pola sendiri-sendiri yang berbeda dari individu satu keindividu lainnya.

Dalam kehidupan perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala yang bersumber dari dalam diri siswa seperti: perhatian, kecerdasan, motivasi, sikap, berpikir, ingatan, percaya diri, minat, bakat serta kepribadian. Faktor eksternal meliputi masyarakat, keluarga dan sekolah (Kadek, 2011). Kedua faktor tersebut sangat memengaruhi proses pendidikan.

Pengaruh dari faktor internal seperti percaya diri banyak dijumpai para peserta didik saat ini. Percaya diri atau *self confidence* adalah sebuah sikap mental berkenaan dengan keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Maesaroh (dalam Ni'amah 2014) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa dia memiliki kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang sebenarnya didasari pada perasaan konsumtif dan harga diri mencapai kesuksesan berpijak pada usahanya sendiri.

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung sering menarik diri dari pergaulan, ingin menyendiri, sering berbicara tidak relevan, sebab berbicara relevan mengundang reaksi orang lain, sehingga dituntut untuk berbicara lagi. Kepercayaan diri ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui, siswa yang mempunyai kepercayaan diri akan peka pada situasi apapun. Seseorang yang beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga merupakan gambar diri orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah dan tidak dapat memahami dirinya secara maksimal.

Jika seorang siswa dapat dikatakan memahami diri apabila dalam diri tumbuh rasa percaya diri, hal ini dikarenakan apa yang dia kerjakan sesuai dengan yang dia diharapkan. Kepercayaan diri siswa sangat penting karena hal itu adalah awal untuk siswa berani mengeksplorisasi apa yang dia inginkan.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan lebih mampu mengenal dan memahami diri sendiri, sebaliknya orang yang tidak mempunyai rasa percaya diri maka akan sulit untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain (Tizaarmawan, 2010) . Apabila siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya maka siswa dapat mewujudkan apa yang dia inginkan.

Namun pada kenyataannya siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri masih belum bisa memahami dirinya sendiri. Rata - rata mereka masih mengikuti apa yang dilakukan teman-teman sebayanya. Jika ditanya pertanyaan mendasar seperti "apa cita-citamu?, siapa siapa dirimu?, apa yang ingin kamu lakukan?" mereka hanya diam atau ragu- ragu dalam menjawab. Hal ini disebabkan oleh kurang pemahaman diri yang menyebabkan siswa bingung dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan

paparan kajian teoritik, hasil penelitian dan fenomena lapangan, maka permasalahan terkait pemahaman diri dan kepercayaan diri diperlukan perhatian khusus. Pernyataan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji judul penelitian "Hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri" sebagai ancangan penelitian.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman diri dan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 tahun pelajaran 2016-2017

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan data penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Bungin, 2007: 36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pemahaman diri dan kepercayaan diri siswa.

Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik korelasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berupa angka yang berkenaan dengan uji statistik.

Teknik korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga tidak terdapat manipulasi variabel Faenkel dan Wallen,(dalam Witri 2008:328)

Tempat dan waktu

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Pawyatan Daha 2 Kabupaten Kediri. Pilihan dari lokasi ini dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu lokasi mudah dijangkau dan dekat dengan wilayah tempat tinggal. Penelitian terkait judul "Hubungan pemahaman diri dan kepercayaan diri di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri" belum pernah diteliti.

Sabjek yang dipilih menggunakan sampel. Menurut Sugiono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 20% untuk pengambilan sampelnya. Dalam pengambilan sampel peneliti mengambil beberapa kelas untuk mewakili semua populasi.

Dalam pangam bilan sampel, peneliti menggunakan random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel dengan random pada penelitian ini

menggunakan cara undian yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi anggota sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan 60 siswa dari 300 siswa yang diambil dari 12 kelas masing-masing kelas diambil 5 siswa.

Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan angket. Menurut Arikunto (2002: 194) angket atau kuesionar adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadanya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk penyusunan instrumen dalam penelitian yang dilakukan adalah menentukan variabel terlebih dahulu.

Pertanyaan-pertanyaan dalam skala penelitian terdiri atas pertanyaan yang *favurable* yang menunjukkan indikasi yang sutuju dengan teori. serta pertanyaan yang bersifat *unfavurible* yang menunjukkan tidak mendukung. Skala yang digunakan ada 2 yaitu skala pemahaman diri dan skala kepercayaan diri.

Validasi Instrumen

Validitas menurut Arikunto (2002; 275) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti. Sedangakan pengujian relia bilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal penguji dapat dilakukan dengan *test-risert* (*stability), equivalent,* dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011; 183). Untuk mengetahui validitas angket pemahaman diri dan angket kepercayaan diri maka menggunakan teknik korelasi *product moment.*

Di dapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika ≥ Rtabel maka pertanyaan valid. Dan jika ≤ Rtabel maka pertanyaan tidak valid.

R tabel dicari pada signifiklan 5% dengan (db= n-2 = 20-2= 18). Maka di dapat R tabel sebesar 0,44.

Menurut Sugiyono (2011:126) bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk 20 responden dengan menggunakan *SPSS ver 16 for windows* hasil masing-masing item pada angket pemahaman diri dari 30 item ada 12 item yang tidak valid dan hasil angket kepercayaan diri ada 13 item yang tidak valid.

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Dalam penelitian ini reabilitas instrumen hanya item-item yang valid yang diuji dengan reabilitas internal karena perhitungan didasarkan dari nilai instrumen saja. Dalam perhitungan peneliti menggunakan bantuan *program SPSS versi 2010*. Selanjutnya dibuat tabel persiapan untuk menguji reabilitas instrumen. Kemudian dari tabel tersebut digunakan untuk mencari varian butir dan varian total dan selanjutnya menghitung reabilitas. Hasil perhitungan koefisien korelasi dari teknik belah dua masih bersifat separuh tes, sehingga untuk memperoleh koofisien korelasi seluruh tes dilengkapi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach.*

Dari hasil uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) tiap variabel. Untuk variabel (X) pemahaman diri nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 dan variabel (Y) kepercayaan diri nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855. Berdasarkan Priyatno (2013:33) karena nilai variabel tersebut di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Jenis analisis

Teknik analisis data adalah mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian atau keputusan menjadi sebuah laporan dalam bentuk pembahasan suatu permasalahan. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis uji hipotesis. Data yang dianalisis untuk statistik deskriptif adalah data empirik sedangkan analisis uji hipotesis adalah data berskala ordinal yang diubah menjadi skala interval. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dalam hal ini korelasi *product moment* (r_{xy}) melalui penghitungan secara manual. Rumus *anlisisis Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy}=\frac{\sum XY-\frac{(\sum X)(Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2-\frac{(\sum X)^2}{N}\right\}-\left\{\sum Y^2-\frac{(Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

X : Skor Pemahaman Diri

Y : Skor Kepercayaan Diri

N : Jumlah Subjek

rxy : Koefisien Korelasi *Product Moment*

Norma Keputusan

Penarikan kesimpulan dari analisis uji coba berdasarkan pedoman antar nilai r hitung dengan r tabel, keputusannya diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

(1) Jika r_{xy} hitung ≥ r_{xy} *tabel* taraf signifikan 5%, maka signifikan, akibatnya Ho ditolak.

(2) Jika r_{xy} hitung < r_{xy} *tabel* taraf signifikan 5%, maka tidak signifikan, akibatnya Ho diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi Data Variabel

Untuk mendiskripsikan data tentang hubungan antara pemahaman diri terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Pawayatan Daha 2 Tahun ajaran 2016-2017. Adapun

deskripsi data dari kedua variabel itu adalah sebagai berikut.

1. **Deskripsi Data Variabel Pemahaman Diri**

Data pemahaman diri menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 46 dan skor tertinggi sebesar 70. Variabel pemahaman diri dibedakan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi.

Tabel 4.1 Klasifikasi data pemahaman diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kab.Kediri Tahun ajaran 2016/ 2017

Interval Kelas	**Frekuensi Absolut (f)**	**Prosentase Relatif (f%)**	**Kategori**
60 – 70	20	33,4%	Sangat Timggi
46 – 59	34	56,6%	Tinggi
32 – 45	6	10%	Sedang
18 – 31	-	-	Rendah
	N = 60	100%	

Dari klasifikasi penggolongan data pemahaman diri tersebut diketahui bahwa pada interval pertama antara 60 – 72 frekuensinya 13 orang atau 33,4%, pada interval kedua antara 46 - 59 frekuensinya 40 orang atau 56,6%, dan pada interval ketiga antara 32 - 45 frekuensinya 7 orang atau 10 %. Dengan demikian artinya sebagian besar tingkat pemahaman diri di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri dalam kategori memiliki pemahaman diri yang tinggi.

2. **Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri**

Data tingkat kepercayaan siswa menunjukkan skor terendah yang dicapai sebesar 41 dan skor tertinggi sebesar 63. Variabel kepercayaan diri dibedakan dalam 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah . Kategori ini didasarkan pada besarnya simpangan baku ideal dan skor rerata tertinggi.

Tabel 4.2 Klasifikasi data kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kab.Kediri Tahun ajaran 2016/ 2017

Interval Kelas	**Frekuensi Absolut (f)**	**Prosentase Relatif (f%)**	**Kategori**
59 – 68	13	21,7 %	Sangat Tinggi
45 – 58	40	66,7 %	Tinggi
31 – 44	7	11,6 %	Rendah
17 – 30	-	-	Sangat Rendah
	N = 60	100%	

Dari klasifikasi penggolongan data variabel kepercayaan diri diketahui bahwa pada interval pertama antara 59 - 68 frekuensinya 13 orang atau 33,4 %, pada interval kedua antara 45 - 58 frekuensinya 40 orang atau 58,3 %, dan pada interval ketiga antara 31 – 44 frekuensinya 7

orang atau 8,3 %. Dengan demikian artinya sebagian besar siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri dalam kategori memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Analisis Data

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterprestasikan dalam suatu uraian. Dalam upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka metode analisis data yaitu mencari hubungan antara pemahaman diri sebagai variabel bebas dengan kepercayaan diri sebagai variabel terikat, metode analisis data yaitu menggunakan metode analisis korelasi *product moment.*

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif.

Interpretasi Hasil Analisis Data

Jadi r hitung ≥ r tabel yaitu 0,682 ≥ 0,05. Dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. sehingga menghasilkan nilai sebesar 0,682 . Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel, baik yang untuk taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikasi 1% yaitu 0,034.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,682 dalam taraf signifikasi 5% sebesar 0,266, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 hubungannya bersifat positif yaitu apabila pemahaman diri tinggi maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dari seseorang dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Tabel 4.3 Hasil hipotesis penelitian

N	r hitung	r table	a = 5%	Hipotesis
60	0,682	0,05	Signifikan	Menerima Ha

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah responden penelitian adalah 60 orang. Nilai r dalam tabel *Product Moment*, dengan sampel 60 dan taraf signifikan 0,05 (5%), menunjukkan nilai r tabel = 0,05

Hasil yang diperoleh yaitu r hitung (0,682) > r tabel (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa Ha diterima dan dapat disimpulkan koofisien korelasi pemahaman diri dengan kepercayaan diri adalah signifikan. Ini berarti ada hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri. Adanya hubungan antara kedua variabel itu searah. Sehingga semakin tinggi pemahaman diri pada siswa maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pemahaman diri

siswa maka akan semakin rendah kepercayaan diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa hipotesis diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara pemahamam diri dengan kepercayaan diri pada siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. Koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka positif yaitu sebesar 0,682. Hal ini berarti terdapat kecenderungan semakin tinggi pemahaman diri maka akan tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri. Seperti yang dipaparkan Farid (dalam Tizaarrahmawan 2010) ketika individu mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga mempunyai percaya diri yang kuat karena sudah memiliki individuan diri yang jelas.

Banyak siswa di SMP Pawyatan 2 Kediri yang kurang bisa memahami diri sehingga kepercayaan pada diri mereka juga kurang. Setelah diberi beberapa materi dan pemahaman tentang pemahaman diri dan kepercayaan diri banyak siswa yang lambat laun dapat memahami diri mereka dan kepercayaan diri mereka mulai tumbuh , sehingga dengan pemahaman diri dan kepercayaan diri mereka dapat mengerti arah dan tujuan mereka untuk kedepannya. dalam penelitian ini membuktikan bahwa, semakin besar pemahaman diri pada dirinya semakin besar pula kepercayaan diri pada diri siswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri sebagian besar memiliki rasa pemahaman dan kepercayaan diri pada kategori tinggi. Data dapat dilihat dari *mean* empirik dari pemahaman diri sebesar 58,3. Selanjutnya untuk kepercayaan diri diperoleh *mean* empirik sebesar 52,8.

Hasil penelitian hubungan Pemahaman diri Dengan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri menunjukkan bahwa tingkat koefisien korelasi penelitian ini pada tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang disusun oleh Longkutoy. N (2015) melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP. Peneliti menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pemahamam diri dan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri, dapat disimpulkan bahwa, r tabel ≥ r tabel 0,682 ≥ 0,05.

Uji korelasi *product moment* hubungan antara pemahaman diri dengan kepercayaan diri siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri, menghasilkan nilai sebesar 0,682 . Hal ini berarti lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel baik yang untuk taraf signifikasi 5% sebesar 0,266 maupun pada taraf signifikasi 1% yaitu 0,034. Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan tersebut maka dapat ditaruk kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara

pemahaman diri dan kepercayaan diri pada siswa di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017.

Implikasi

Sesuai kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil beberapa kemungkinan atau hal-hal yang dapat diimplikasikan, yaitu :

Penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan sumbangan secara teoritis yang meliputi pemahaman diri siswa (konseli). Sehingga kajian ini dapat memberikan gambaran pribadi siswa khususnya pemahaman diri dan keoercayaan diri dalam konteks disekolah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga memberikan implikasi secara praktis disekolah. Berdasarkan hasil kajian diperoleh diharapkan para guru, konselor, maupun orang tua dapat memperhatikan anak didiknya untuk memberikan bimbingan tentang pemahaman diri agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat pemahaman diri yang tinggi untuk mengembangkan kepercayaan diri yang tinggi pula, guru BK (konselor) di SMP Pawyatan Daha 2 Kediri hendaknya senantiasa memperhatikan anak didiknya dalam pemberian materi bimbingan peningkatan pemahaman diri dan kepercayaan diri agar dapat membantu siswa untuk dapat memahami diri dan memingkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Kepada sekolah khususnya guru, agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman diri untuk usaha peningkatkan kepercayaan diri siswa.
3. Kepada siswa diharapkan supaya mampu mengembangkan pemahaman diri untuk meningkatkan kepercayaan diri, agar dapat mengutarakan minat dan bakat yang dimilikinya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.* Jakarta: Rieneka Cipta

Ajeng, D. 2013. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII.* Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: FKIP UNP

Asrofudin. 2012. *Aspek- aspek Pemahaman Diri* (Online), tersedia:http://maritayin.blogspot.co.id/2012/11/pemahaman-diri.html, diunduh 26 Oktober 2016

Bungin, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana

Hakim, T. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri.* Jakarta: Puspa Swara

Hamdan. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa *SMUN 1 Setu Bekasi*. (Online), tersedia: http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/artikel_10504066.pdf

Herry, STW. 2013. *Ciri- ciri siswa yang tidak percaya diri* (Online), tersedia:http://herrystw.wordpress.com/2

013/01/05/percaya-diri/, diunduh 25 Maret 2015

Kadek, S. 2011. *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. (Online), tersedia: jurnal.upi.edu/file/12-Kadek_Suhardita.pdf, diunduh 26 Oktober 2014.

Lindenfiel, G. 1997. *Pedoman Bagi Orang Tua Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, jakarta: Arcan.

Longkutoy, N. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. (Online), tersedia: http://ejurnal.unsarat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/viewfile/6612/6133, diunduh 04 Januari 2015

Ni'amah. 2014. *Efektifitas Cinema Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Loceret*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Kediri: FKIP UNP.

Priyatno, D. 2013. *Mandiri Belajar SPSS*.Jakarta: PT. Buku Seru

Romanus, D. 2011. *Tujuan Pemahaman Diri, Ciri- ciri siswa yang memahami dirinya* (Online), tersedia: http://romanusdjafajrin.blogspot.cp.id/2011/06/pemahaman-diri.html?m=1, diunduh 15 Desember 2014

Rahmat, PS. 2013. *Ciri- Ciri Individu Yang Percaya Diri* (Online), tersedia:http://rahmatps.blogspot.co.id/2013/03/pemahaman-diri-.html?m=1, diunduh 15 Desember 2014

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Tizaarrahmawan. 2010. *Rasa Percaya Diri Yang Kuat.* (Online), tersedia:http://tizarrahmawan.wordpress.com/

UNP. 2014. *Panduan Penulisan K arya Tulis Ilmiah*. Kediri: UNP

Wiranegara, C. 2010. *Total Self Confidence*. Yogyakarta: New Diglosa.

Wibowo, T. Tanpa Tahun. *7 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. (Online), tersedia: http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/uploads/7-Cara-Meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf, diunduh 22 Desember 2014.

Witri, A. 2010. *Metode Penelitian Korelasional*. (Online). Tersedia: https://bintangkecilungu.wordpress.com/2010/10/31/metode-penelitian-korelasional-2/, diunduh 19 Juli 2017

Yustiana, N. 2015. *Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap kesesuaian Minat memilih Jurusan* (Online), tersedia: http://www.e-jurnal.com/2015/09/pengaruh-pemahaman-diri-terhadap.html?m=1